

BAB I

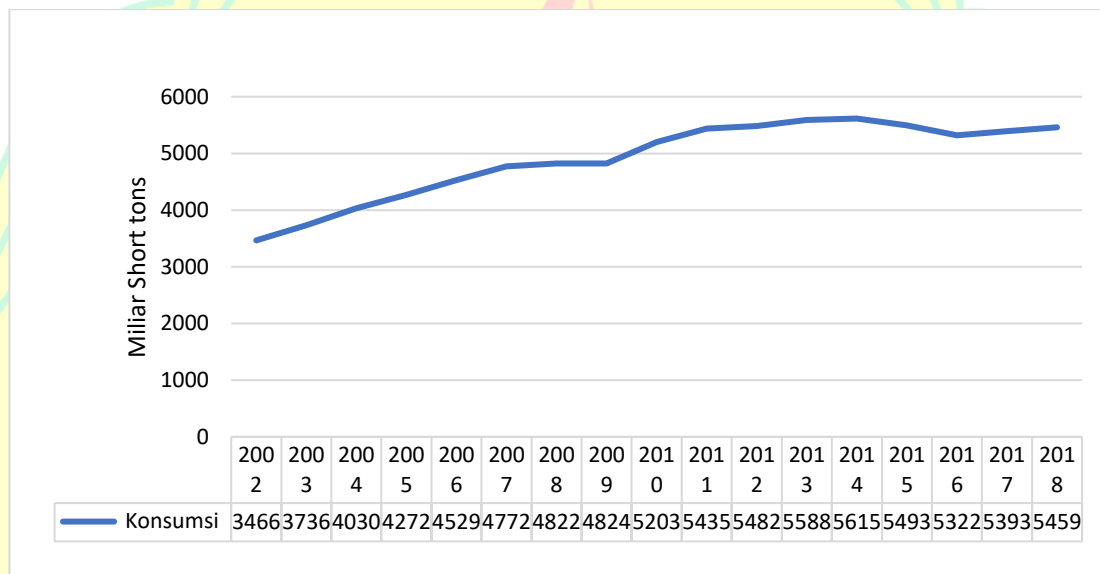
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang beraneka ragam. Salah satunya Indonesia berlimpah dengan hasil buminya yakni batubara. Pemanfaatan batubara sebagai sumber energi di berbagai industri dan pembangkit listrik menjadikan batubara memiliki nilai kualitas ekonomi yang baik dan berpotensi sebagai sumber pendapatan Indonesia. Meskipun cadangan batubara Indonesia bukan yang terbesar di dunia, namun jumlah cadangan batubara menunjukkan angka yang relative signifikan dibandingkan dengan sumber daya fosil lainnya. Total cadangan batubara sebesar 22,6 miliar ton 2,2% dari total cadangan global (Arinaldo & Adiatma, 2019).

Melimpahnya cadangan batu bara, pemerintah menetapkan kebijakan untuk meningkatkan penggunaan batubara sebagai sumber energi tenaga listrik. Batubara ditargetkan untuk menyumbangkan 30% dari total sebaran energi primer nasional pada tahun 2025, dan pada tahun 2013 batubara berkontribusi sebesar 30,3% atau setara dengan 97,8 juta ton (DEN, 2014). Pemanfaatan batubara tidak hanya dilakukan di Indonesia, negara – negara lain di dunia juga berupaya untuk memanfaatkan batubara sebagai sumber energi pembangkit listrik. Beberapa negara – negara besar yang memanfaatkan batubara yakni China, India, Jepang, Rep. Korea, Malaysia, dan negara – negara lainnya. Kebutuhan akan energi

batubara di dunia akan sangat besar seiring dengan berkembang pesatnya industrialisasi modern saat ini. Oleh sebab itu negara – negara di dunia berupaya untuk memenuhi pasokan energi batubara untuk negaranya agar industri yang dimiliki dapat terus berjalan.



Gambar I.1 Perkembangan Konsumsi Batubara Dunia (2002 - 2018)

Sumber : International Energy Agency

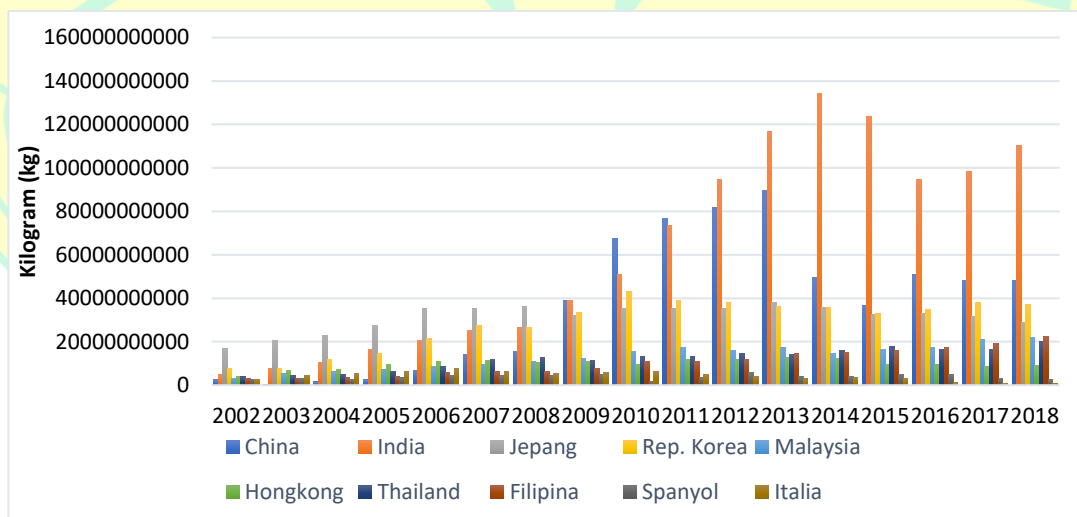
Batubara memiliki potensi besar dalam mengembangkan perekonomian suatu negara terutama Indonesia yang menjadikan batubara sebagai sektor utama dalam ekspor. Berdasarkan Gambar 1.1. terlihat selama periode tahun 2002 – 2018 konsumsi batubara mengalami fluktuasi pada tahun 2009, 2015, dan tahun 2016. Perkembangan konsumsi batubara dunia berada pada jumlah konsumsi yang rendah hal tersebut dikarenakan pada tahun 2009 mengalami sedikit penurunan akibat terjadi krisis ekonomi dunia tahun 2008. Wie, (2012) krisis ekonomi global dikarenakan runtuhnya

Lehman Brothers, bank investasi di Amerika, pada tanggal 15 September 2008 yang memicu aksi jual besar – besaran di bursa saham dan pertukaran pasar di seluruh dunia. Setelah jatuhnya Lehman Brothers, perekonomian di Asia Timur semua dihadang percepatan turbulensi keuangan yang telah dimulai pada pertengahan 2007. Pada kuartal keempat 2008, gangguan pada ekonomi global melanda perekonomian Indonesia melalui jalur perdagangan yang berorientasi pada industry ekspor mengalami kontraksi tajam. Penurunan ekspor paling jelas dalam ekspor Indonesia ke Cina yang mencatat kontraksi terbesar yaitu 22,1 %, ekspor ke Jepang, Amerika Serikat, Uni Eropa, dan negara – negara ASEAN lainnya juga ditolak karena ekspor barang dagangan Indonesia masih didominasi oleh ekspor primer yang berpengaruh merugikan bagi Indonesia (Bank Indonesia, 2009).

Krisis keuangan global (GFC) yang terjadi pada 2008 berdampak pada dunia ekonomi, tidak terkecuali Asia. Adanya kontarksi global dan ketatnya likuiditas di pasar global, volume perdagangan global juga berkurang. Ketika volume perdagangan global menurun ekspor dari semua negara melambat. Akibatnya, perekonomian pasar negara berkembang mengalami penurunan yang signifikan, termasuk Indonesia (Basri & Rahardja, 2011)

Pada kuartal kedua 2009, ekonomi global menunjukkan tanda – tanda membaik, hal ini terjadi di pasar negara maju dan pasar negara berkembang, dan secara keseluruhan dunia. Perbaikan kinerja tersebut dipengaruhi oleh permintaan global yang mulai meningkat kuat, terutama dari China dan negara Asia non Jepang (Bank

Indonesia, 2009). Keadaan ekonomi global yang membaik membuat konsumsi batubara mengalami peningkatan sehingga berdampak terhadap kenaikan volume ekspor batubara hingga tahun 2011. Namun, berkurangnya aktivitas ekonomi global kembali terjadi lagi yang berdampak mengurangi permintaan akan batubara dan juga berdampak pada penurunan jumlah volume ekspor batubara Indonesia, sehingga mengakibatkan tren penurunan harga batubara antara awal 2011 dan pertengahan 2016 (Indonesia Investments, 2018). China merupakan produsen terbesar dengan menyumbang hampir separuh produksi dunia yakni 3,874 juta ton. Selain sebagai produsen terbesar dunia, China juga merupakan konsumen batubara terbesar dunia. Itu yang menjadi sebab diantara negara – negara pengimpor batubara, Cina termasuk dalam pengimpor terbesar dunia dengan angka total impor sebesar 295 juta ton pada tahun 2018.



Gambar I.2 Volume Ekspor Batubara Indonesia Kesepuluh Negara Tujuan Utama

Sumber : United Nations Commodity Trade

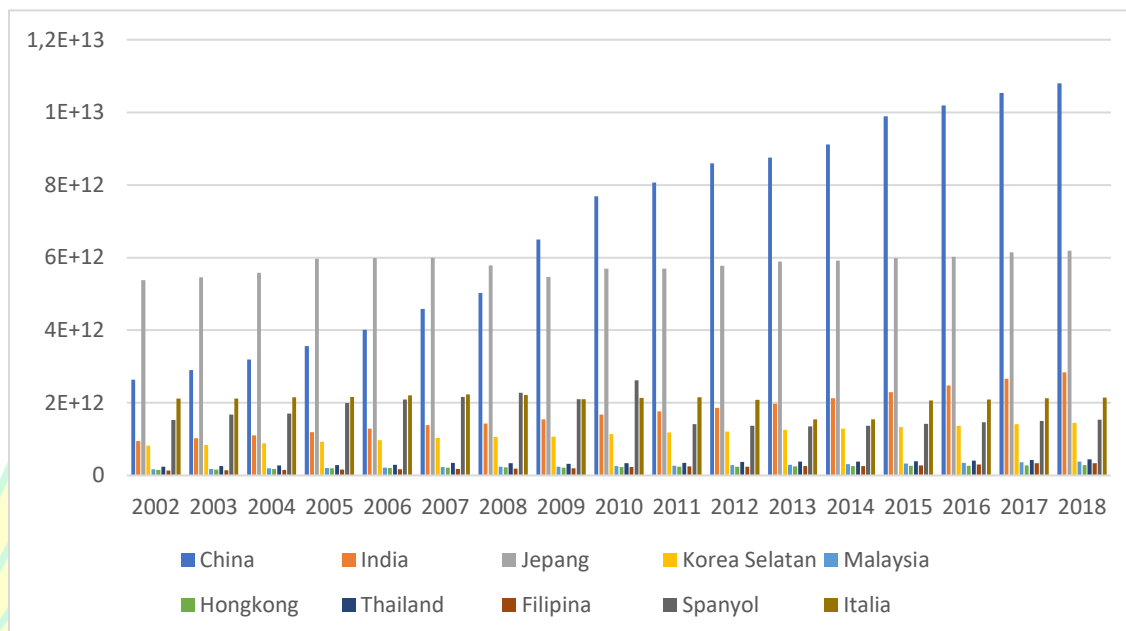
Terlihat yang ada pada grafik 1.2, Sepanjang tahun 2002 – 2018 perkembangan volume ekspor batubara ke negara tujuan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2002 - 2011 ekspor batubara ke negara – negara Asia timur seperti China, Jepang, Korea, Hongkong menunjukkan volume ekspor yang tinggi. Pertumbuhan volume ekspor batubara selama 10 tahun tersebut menunjukkan trend positif. Hal itu berlaku juga untuk india yang bersaing dengan china dalam mengimpor batubara yang memiliki tren positif. Lima tahun berturut – turut jepang memimpin dalam impor batubara Indonesia yakni pada tahun 2002 – 2006, namun pada tahun 2007- 2010 volume impor batubara Jepang menurun sehingga membuat pertumbuhan rata – rata sebesar 0,29 persen pertahun. Selama periode 2007 – 2010 hal itu disebabkan karena volume perdagangan global yang menurun akibat dari krisis ekonomi dunia yang memberikan dampak terhadap penurunan jumlah ekspor batubara Indonesia yang disebabkan karena penurunan permintaan dari negara pengimpor (Sugiarti & Budiani, 2014).

Perlambatan perekonomian China akan mempengaruhi jumlah ekspor batubara Indonesia disebabkan negara China akan mengurangi permintaan batubara. Namun, perekonomian China sangat tanggap dan sangat besar ekspansinya dalam menanggapi krisis keuangan sehingga mengembalikan dunia ke pertumbuhan permintaan yang kuat pada akhir 2009. Rebound yang kuat dari krisis ekonomi 2008 harga komoditas batubara mengalami kenaikan tajam dan terjadinya ledakan komoditas pada tahun 2009 hingga tahun 2011. Pemulihan krisis ekonomi 2008 dengan ekspor Asia yang juga telah pulih, Sebagian terangkat oleh peningkatan tajam dalam pengiriman ekspor ke China

bahkan mengalahkan besaran ekspor dari China sendiri (Keat, 2009). Ledakan komoditas yang disebabkan permintaan meningkat tajam dari negara – negara tujuan ekspor utama yang diikuti dengan perkembangan perekonomian yang membaik setelah krisis tahun 2008.

Pada tahun 2012 dunia kembali terjadi perlambatan ekonomi berdampak pada penurunan volume ekspor batubara Indonesia yang disebabkan penurunan permintaan dari negara pengimpor terlihat pada grafik diatas. Penurunan terhadap volume ekspor batubara akibat penurunan permintaan batubara ini disebabkan pula adanya perubahan ekonomi.

Fluktuasi volume ekspor batubara Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor – faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya volume ekspor batubara Indonesia diantaranya adalah faktor pertama yaitu pendapatan riil dari masing – masing negara pengimpor yang merupakan sebagai cerminan keadaan perekonomian negara pengimpor untuk mengimpor batubara dari Indonesia. Apabila negara pengimpor mengalami keadaan perekonomian yang menurun akan mempengaruhi volume ekspor Indonesia disebabkan adanya penurunan permintaan. Faktor kedua yaitu harga internasional batubara, dan faktor yang ketiga adalah jarak ekonomi yang dipakai sebagai pendekatan biaya transportasi.



Gambar I.3 Perkembangan GDP Riil Negara Tujuan Utama Ekspor Batubara Indonesia

Sumber : World Development Indicators

Faktor pertama yang mempengaruhi volume ekspor batubara Indonesia yaitu GDP negara pengimpor. Sepanjang tahun 2002 hingga tahun 2018 terjadi fluktuasi GDP riil negara pengimpor batubara. Pada tahun 2008 beberapa negara yakni Malaysia, Hongkong, Spanyol, dan Italia mengalami penurunan GDP riil. Penurunan GDP Riil diakibatkan karena krisis ekonomi global yang berdampak pada penurunan permintaan agregat dunia. Salah satunya yakni China mengalami dampak besar akibat resesi global yang disebabkan karena krisis keuangan, salah satu penurunan yang besar dalam ekspor dan impor (Li, D.Willett et al, 2012). China mampu mengatasi dengan kuat akibat krisis ekonomi tahun 2008, laju pertumbuhan ekonomi global melambat dan stabil disekitar 3,5 persen tahun ke tahun antara tahun 2012 dan tahun 2016.

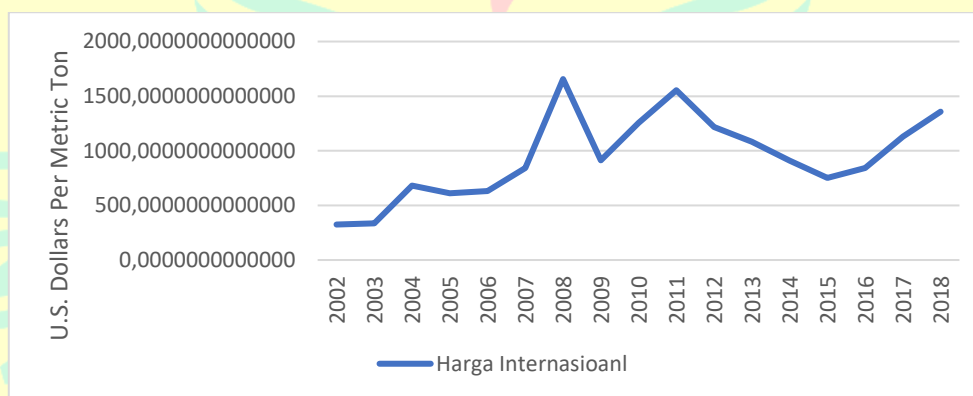
Melambatnya ekspansi ekonomi di China berdampak langsung pada Indonesia karena kedua negara adalah mitra dagang yang penting (China menyumbang hampir sepersepuluh dari total ekspor Indonesia). Adanya resesi keuangan global, pertumbuhan ekonomi China turun menjadi 7,8% pada tahun 2012. Perlambatan ekonomi tersebut pada gilirannya akan menurunkan permintaan energi China. Hal tersebut yang berdampak pada menurunnya volume ekspor batubara Indonesia akibat pengurangan permintaan (Fang, 2013).

Temuan Wiranthi & Mubarak, (2017) dalam analisis faktor – faktor yang mempengaruhi ekspor nanas kaleng ditemukan bahwa GDP riil negara pengimpor mempengaruhi besarnya volume ekspor nanas kaleng Indonesia. Temuan penelitian lainnya yakni oleh Ebaidalla & Abdalla, (2015) yang mengidentifikasi determinasi ekspor pertanian Sudan. Hasil analisisnya ditemukan GDP importir memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor pertanian Sudan, menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan mitra dagang mendorong permintaan ekspor pertanian Sudan

Memburuknya perekonomian di negara – negara maju memberikan dampak pada melambatnya perekonomian sebagian besar negara *emerging market* seperti China dan India (Bank Indonesia, 2011). Berdasarkan kondisi tersebut, ekonomi dunia tahun 2012 diperkirakan tumbuh sebesar 3,3%, lebih rendah dari tahun 2011 sebesar 3,8%. Melemahnya pertumbuhan ekonomi global yang berdampak pada penurunan harga komoditas, khususnya komoditas non migas. Penurunan harga banyak terjadi pada komoditas berbasis sumber daya alam . Komoditas batubara tercatat mengalami

penurunan harga yang cukup tinggi terutama disebabkan oleh perlambatan ekonomi China yang merupakan konsumen terbesar batubara di dunia (Bank Indonesia, 2013).

Faktor kedua adalah harga internasional batubara mempengaruhi jumlah ekspor batubara Indonesia. Penurunan permintaan impor dari China berimplikasi terhadap penurunan harga komoditas ekspor di pasar internasional. Hal ini akan berdampak pada penurunan jumlah ekspor di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia yang terkena dampak dari pelemahan perekonomian China.



Gambar I.4 Harga Batubara Internasional

Sumber : International Monetary Fund

Pada gambar 1.4 terlihat bahwa adanya perubahan harga batubara internasional pada tahun 2009, tahun 2012 hingga tahun 2015. Karena pada tahun 2009 sangat jatuh sebagai akibat dari krisis ekonomi global tahun 2008 yang mengakibatkan penurunan aktivitas perdagangan ekspor dan impor dan berdampak kepada penurunan harga komoditas terutama komoditas batubara. Pada awal permulaan perlambatan ekonomi dan keuangan dunia pada tahun 2008, industry pertambangan batubara China masih

mendorong kenaikan harga batubara jenis uap. Sementara itu harga batubara uap di Australia turun drastis karena lemahnya permintaan batubara di dunia. Karena batubara menjadi kompetitif biaya, maka china beralih ke pasar internasional untuk impor batubara dalam jumlah yang signifikan. Permintaan China dapat secara signifikan mengurangi impor batubara mereka jika harga batubara internasional terlalu tinggi.

Selanjutnya, pada tahun 2010 dan tahun 2011 terjadi peningkatan tajam harga internasional batubara hal ini dikarenakan adanya peningkatan permintaan dari negara – negara pengimpor utama. Penurunan harga komoditas batubara kembali turun pada tahun 2012 hingga tahun 2015 hal ini dikarenakan adanya pengurangan permintaan dari negara – negara pengimpor. Terutama negara China dan India mengurangi permintaan batubara dari Indonesia. Temuan oleh Pratama et al., (2016) bahwa harga batubara acuan memiliki pengaruh terhadap volume ekspor batubara Indonesia.

Faktor ketiga adalah jarak ekonomi antara Indonesia dengan negara – negara pengimpor batubara. Dalam perdagangan internasional ada sebuah istilah yakni jarak ekonomi. Jarak ekonomi sebagai proksi dari biaya transportasi perdagangan. Pada model gravitasi menunjukkan bahwa ukuran ekonomi relative menarik negara untuk berdagang satu sama lain sementara jarak yang lebih jauh melemahkan daya Tarik untuk berdagang. Jarak ekonomi yang tinggi akan menurunkan volume ekspor batubara disebabkan permintaan yang rendah karena tingginya biaya yang dikeluarkan. Sedangkan jarak ekonomi yang rendah akan menaikkan volume ekspor batubara disebabkan permintaan yang tinggi karena rendahnya biaya yang dikeluarkan. Temuan

Wardani (2018) jarak ekonomi antara Indonesia dan negara tujuan memiliki efek negative, dimana jika terjadi peningkatan jarak antara perekonomian Indonesia dengan negara sebesar 1%, maka nilai ekspor komoditas akan menurun 1,07%. Meningkatkan jarak ekonomi membuat biaya yang dikeluarkan negara tujuan semakin tinggi, ini akan mengurangi volume ekspor Indonesia. Temuan Hassan, (2017) bahwa koefisien negative signifikan untuk variable jarak ekonomi yang diartikan semakin jauh jarak antara kedua negara, semakin kecil kemungkinan mereka untuk berdagang. Temuan Nainggolan et al., (2019) Jarak ekonomi berhubungan negative dengan nilai ekspor, dimana setiap kenaikan jarak ekonomi antara Indonesia dengan negara tujuan sebesar satu persen maka, nilai ekspor komoditas tersebut akan turun. Jarak dihitung mengikuti formulasi *great circle* yang dihitung berdasarkan antar ibukota negara (Mayer & Zignago, 2011). Semakin jauh jarak antar negara eksportir dan importir maka biaya transportasi yang dikeluarkan dalam melakukan transaksi perdagangan semakin besar, sehingga akan mempengaruhi volume barang ekspor (wahyudi & Anggita, 2015).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi masalah tersebut berikut :

1. Terdapat pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) importir terhadap volume ekspor batubara Indonesia.
2. Terdapat pengaruh harga internasional batubara terhadap terhadap volume ekspor batubara Indonesia .

3. Terdapat pengaruh jarak ekonomi terhadap volume ekspor batubara Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi volume ekspor batubara Indonesia. Namun karena adanya keterbatasan waktu, dan kemampuan penulis, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Peneliti membatasi penelitian ini dengan masalah “Pengaruh *Gross Domestic Product (GDP)* importir, Harga Batubara Internasional, dan Jarak Ekonomi terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia Pada Tahun 2002 – 2018 (Studi 10 Negara Tujuan Utama Ekspor : China, India, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Hongkong, Thailand, Filipina, Spanyol, dan Italia” .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya energi mineral salah satunya batubara yang menjadi komoditas unggulan dalam ekspor Indonesia. Namun, dalam waktu kurang lebih 17 tahun volume ekspor batubara dari kesepuluh negara tujuan utama berfluktuatif cenderung menurun. Jumlah volume ekspor batubara utama Indonesia dari tahun ke tahun tidak stabil disebabkan permintaan akan batubara dari negara mitra mengalami fluktuasi. Maka perlu diketahui apakah pengaruh pendapatan negara pengimpor, harga komoditas internasional batubara, serta jarak ekonomi terhadap volume ekspor batubara Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Produk Domestik Bruto importir terhadap volume ekspor batubara Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh harga batubara internasional terhadap volume ekspor batubara Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh jarak ekonomi terhadap volume ekspor batubara indonesia ?

E. Kegunaan Penelitian

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini sebagai informasi tambahan dan sumbangan pemikiran dalam menambah ilmu pengetahuan, khususnya tentang volume ekspor batubara Indonesia kelima negara tujuan utama.
- b. Hasil penelitian ini dipakai sebagai referensi dan perbandingan bagi penelitian – penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai perkembangan ekspor batubara Indonesia. Serta dapat membuktikan bahwa harga batubara dunia dan perekonomian negara pengimpor mempengaruhi volume ekspor batubara Indonesia, dan mengetahui seberapa besar pengaruh industri batubara dunia pada

masa pengurangan impor batubara China. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna dalam upaya peningkatan ekspor batubara Indonesia maupun dalam pengambilan kebijakan.

